

# Perilaku Memilih Perempuan dalam Kemenangan Kandidat Perempuan Pada Pilkada Kabupaten Klaten Tahun 2015

Mohamad Irfan Nuryadin<sup>♥</sup>

## Abstrak

Tulisan ini mengkaji perilaku memilih masyarakat di Kecamatan Klaten Tengah dan Kecamatan Cawas pada Pilkada Kabupaten Klaten tahun 2015. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk menguji hubungan antara variabel perilaku memilih dengan kemenangan kandidat perempuan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data spearman dalam menentukan hubungan variabel independen yang meliputi gender, kesesuaian program, politik uang dan mesin partai terhadap variabel dependen yang meliputi elektabilitas dan kontestabilitas. Teori yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dalam perilaku memilih ini adalah Teori Perilaku Memilih dari Anthony Down. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hubungan antara kemenangan terhadap gender, kesesuaian program, politik uang, dan mesin partai sangat lemah (antara 0, sampai 0,2). Temuan ini tidak sesuai dengan pendekatan pilihan rasional dari Anthony Down berkaitan dengan Teori Perilaku Memilih.

**Kata Kunci :** *Perilaku Memilih, Pilkada, Pilihan Rasional, Gender, Kesesuaian Program, Politik Uang, Mesin Partai*

## Abstract

*This paper is a study of the behavior of choosing people in Klaten Tengah and Cawas sub-districts in Klaten District Election Year 2015. This research is a descriptive research to give an explanation there is a relationship or not, between independent variables that is choosing behavior with the dependent variable is victory. The method used in this research is quantitative method with descriptive analysis by using spearman method in determining the relation of independent variable which include Gender, Conformity Program, Money Politics and Party Machine to dependent variable covering Elektabilitas and Kontestabilitas. The theory used to explain the relationship in the behavior of choosing this is the theory of Anthony Down with a rational choice approach. The results of this study show that there is a relationship of Gender, Kesesuaian Program, Money Politics and Party Machine with Contestability and on Elektabilitas only Party machine that has a relationship.*

**Keywords:** *Voting Behavior, Election 2015, Gender, Program Compatibility, Money Politics, Party Machine*

---

<sup>♥</sup>Mahasiswa Program Sarjana Departemen Ilmu Politik, Fisip Universitas Airlangga Angkatan 2012  
[mohamadirfannuryadineffendy@gmail.com](mailto:mohamadirfannuryadineffendy@gmail.com)

## Pendahuluan

Terdapat fenomena dalam studi perilaku memilih dikalangan masyarakat Kabupaten Klaten yaitu meningkatnya partisipasi masyarakat dalam menentukan pilihannya dilihat dari presentase partisipasi masyarakat pada Tahun 2010 sebesar 66,32% dan mengalami peningkatan Tahun 2015 sebesar 70,21%. Semakin berkembangnya zaman masyarakat akan semakin pintar dalam menentukan pilihannya, secara rasional masyarakat ingin mendapatkan kehidupan yang lebih baik dengan pergantinya calon pemimpin setiap 5 (lima) tahun sekali oleh sebab itu teori dari Antohny Down tentang perilaku memilih dengan menggunakan pendekatan pilihan rasional dapat menjelaskan masalah yang terjadi dimasyarakat dalam menentukan pilihannya.

Studi Perilaku memilih mempelajari perilaku memilih masyarakat dengan membagi3 pendekatan yaitu sosiologis, psikologis dan pilihan rasional, peneliti memfokuskan pada pilihan rasional yang diambil dari teori ekonomi yang mendapatkan sebuah keuntungan tanpa mengeluarkan biaya yang tinggi, seperti istilah *maximizing benefits, minimizing costs*.<sup>1</sup> Pendekatan pilihan rasional lebih fokus kepada nilai manfaat yang akan diterima oleh calon pemilih jika mereka memilih pasangan calon tersebut, *rational choice* atau pilihan rasional juga sebuah perilaku memilih yang ada di masyarakat yang berkaitan dengan ekonomi dan biaya manfaat.<sup>2</sup>

Perempuan dalam politik elektoral ini menjelaskan tentang pasangan calon dimana keduanya merupakan perempuan dan kandidat calon lainnya adalah Laki-laki, ini menjadi sebuah kompetisi dalam politik di Kabupaten Klaten antara Perempuan bersaing dengan Laki-laki. Variabel yang digunakan dalam menentukan hubungan dari perilaku memilih dalam studi ini adalah *gender* dilihat dari jumlah partisipasi pemilih pada tahun 2015 pengguna hak pilih perempuan lebih besar dibandingkan laki – laki dilihat dari tabel berikut:

---

<sup>1</sup>Maximizing benefits, minimizing costs :istilag ini lebih membandingkan pada kandidat lain dan memilih yang memberikan kuntungan yang besar bagi calon pemilih dengan biaya yang kecil.

<sup>2</sup>Marijan, Kacung, Ilmu Politik, KENCANA, Jakarta, Hal 1310

	Laki - Laki	Perempuan	Total
Pemilih	468.346	491.313	1.005.569
Pengguna Hak Pilih	302.294	344.959	686.118
Partisipasi	64,59%	70,21%	68,23%

Sumber : pilkada2015.kpu.go.id

Dalam variabel gender membagi menjadi 3 indikator yang pertama dilihat dari fisik yang kedua dilihat dari cara berpakaian dan yang ketiga dilihat dari jenis kelamin. Selanjutnya adalah *kesesuaian program* yang memiliki peran penting dalam melihat nilai manfaat didalamnya, variabel kesesuaian program ini menjadi 3 indikator yaitu program kesehatan, pendidikan dan ekonomi, pada penelitian terdahulu kesesuaian program juga memiliki hubungan dengan pilihan rasional bahwa mereka lebih mementingkan nilai manfaat dan kepentingan pribadi dibandingkan dengan kepentingan lainnya.<sup>3</sup>

Selanjutnya variabel *politik uang* yang dilihat dari pemberian imbalan untuk masyarakat sebelum pemilihan berlangsung dan terakhir variabel *mesin partai* ini dibagi menjadi beberapa indikator yang pertama dilihat dorongan oleh partai dalam menentukan pilihannya, partai politik pengusung sering mengadakan pertemuan dengan masyarakat, memberikan sumbangan atau mengadakan bakti sosial kepada masyarakat. 4 (empat) variabel tersebutlah yang akan dihubungkan dengan variabel y yaitu Kontestabilitas dan Elektabilitas.

Perilaku memilih memang menjadi sebuah pembahasan yang penting pada setiap pemilihan, pilihan ini lebih berdasarkan kepada sebuah penilaian pribadi dalam memilih calon kandidat yang ada<sup>4</sup>, kepentingan ini juga menjadi nilai manfaat yang dicari oleh pemilih dalam menentukan pasangan calon tersebut, pada karya John Rawls yang berjudul *A Theory of Justice* (1971), yang menjelaskan bahwa pilihan rasional itu ada karena adanya

<sup>3</sup>Hutomo, Raditiya Rizki, "Perilaku Memilih Warga Surabaya Dalam Pemilu Legislatif 2014: Hubungan Kesesuaian Program Kandidat, Kampanye, Identifikasi Partai dan Pemberian Imbalan Uang dalam Menentukan Pilihan Partai Politik dalam Pemilu Legislatif 2014" *Jurnal Politik Muda*, Vol. 4 No. 1, Januari - Maret 2015, 50 - 60

<sup>4</sup>Gaus, Gerald. *Handbook Teori Politik*, nusamedia, Jakarta. Hal 179

argumentasi tentang keadilan, kesetaraan dalam hak masing-masing manusia dan moralitas yang dimiliki oleh setiap manusia.<sup>5</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara ke 4 (empat) variabel independen dengan kontestabilitas dan elektabilitas pada Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2015, dengan mengetahui hubungan dari gender, kesesuaian program, politik uang dan mesin partai dapat menjadi sebuah evaluasi bagi calon-calon berikutnya untuk memasang strategi dan mendapatkan perolehan suara yang tinggi di Pemilihan Kepala Daerah di tahun berikutnya dan penelitian ini juga sebagai kontribusi dalam dunia akademis untuk menggambarkan studi tentang perilaku memilih di Kabupaten Klaten.

### **Hipotesis**

- Ha<sub>1</sub> : Adanya hubungan antara Gender dengan Kontestabilitas dan Elektabilitas
- Ho<sub>1</sub> : Tidak ada hubungan antara Gender dengan Kontestabilitas dan Elektabilitas
- Ha<sub>2</sub> : Adanya hubungan antara Kesesuaian Program dengan Kontestabilitas dan Elektabilitas
- Ho<sub>2</sub> : Tidak ada hubungan antara Kesesuaian Program dengan Kontestabilitas dan Elektabilitas
- Ha<sub>3</sub> : Adanya hubungan antara Politik Uang dengan Kontestabilitas dan Elektabilitas
- Ho<sub>3</sub> : Tidak ada hubungan antara Politik Uang dengan Kontestabilitas dan Elektabilitas
- Ha<sub>4</sub> : Adanya hubungan antara Mesin Partai dengan Kontestabilitas dan Elektabilitas
- Ho<sub>4</sub> : Tidak ada hubungan antara Mesin Partai dengan Kontestabilitas dan Elektabilitas

---

<sup>5</sup>Budiarjo, Miriam. Dasar – dasar Ilmu Politik. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Hal 95

## Metode Penelitian

Metode ini menggunakan teknik penyebaran kuesioner terhadap sampling yaitu di Kecamatan Klaten Tengah dimana perolehan suara kandidat perempuan memenangkan suara, bertempat di kawasan kota dan pusat pemerintahan, selanjutnya Kecamatan Cawas yang berada di desa dengan mayoritas petani, buruh dan memiliki perolehan suara yang besar. Teknik pengambilan sample menggunakan rumus Krejcie dan Morgan (1970)<sup>6</sup> :

$$n = \frac{NZ^{2_{1-\alpha/2}}P(1-P)}{(N-1)d^2 + Z^{2_{1-\alpha/2}}P(1-P)}$$

Jumlah pengguna hak pilih sebanyak 28.584 dari 2 Kecamatan, maka sampel yang dibutuhkan jika dihitung dengan rumus adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{28.584 (1,96)^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{(28.584) (0,05)^2 + (1,96)^2 0,5 (1 - 0,5)}$$

$$n = \frac{27.452,0736}{72,4204}$$

$$n = 379,06547879$$

$$n = 379$$

Maka jumlah sample yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 379 responden yang dibagi menjadi 31% atau sebanyak 121 responden di Kecamatan Klaten Tengah dan 69% atau sebanyak 258 responden di Kecamatan Cawas, selanjutnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang ingin menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebelum mencari hubungan dilakukan uji normalitas untuk menentukan rumus korelasi yang tepat. Pada tabel 1.2 menunjukkan angka signifikan 0,000 yang memberi keputusan bahwa data tidak normal. Dalam penelitian ini rumus yang digunakan untuk menentukan korelasi dengan menggunakan Metode Spearman.

---

<sup>6</sup> Yusuf, Muri. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, Kencana. Jakarta. Hal 168

**Tabel 1.2 Uji Normalitas**

	Gender	Kesesuaian Program	Politik Uang	Mesin Partai	Kontestabilitas	Elektabilitas	
N	379	379	379	379	379	379	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	7.7889	38.6728	2.0290	14.3641	7.9842	10.8602
	Std. Deviation	.78530	3.75768	.72133	2.37143	1.38004	1.97309
Most Extreme Differences	Absolute	.382	.206	.263	.107	.214	.134
	Positive	.325	.206	.263	.107	.181	.131
	Negative	-.382	-.117	-.249	-.099	-.214	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		7.431	4.016	5.115	2.077	4.173	2.600
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000

### Hasil Penelitian

Pada uji normalitas di metode penelitian menunjukkan data signifikan menunjukkan tidak normal dan rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah spearman<sup>7</sup> :

$$r_s = \frac{12 \sum d_i^2 - 3N(N+1)}{12 \sum d_i^2 - 3N(N+1)}$$

Selanjutnya setelah menentukan rumus maka dilanjutkan dengan mencari korelasi variabel x yang meliputi gender, kesesuaian program, politik uang dan mesin partai dengan kontestabilitas, hasil dari uji korelasi dengan menggunakan rumus spearman rho dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

<sup>7</sup> Usman, Husaini. Pengantar Statistik, PT. Bumi Aksara, Jakarta. Hal. 200

### 1.3 Uji Korelasi Variabel Independen Dengan Kontestabilitas

		Gender	Kesesuaian Program	Politik. Uang	Mesin. Partai	Kontestabilitas	
Spearman's rho	Gender	Correlation Coefficient	1.000	.067	.055	.180**	<b>.161**</b>
		Sig. (2-tailed)	.	.194	.288	.000	<b>.002</b>
		N	379	379	379	379	379
	Kesesuaian Program	Correlation Coefficient	.067	1.000	-.081	.275**	<b>.217**</b>
		Sig. (2-tailed)	.194	.	.116	.000	<b>.000</b>
		N	379	379	379	379	379
	Politik. Uang	Correlation Coefficient	.055	-.081	1.000	-.075	<b>-.132*</b>
		Sig. (2-tailed)	.288	.116	.	.147	<b>.010</b>
		N	379	379	379	379	379
	Mesin. Partai	Correlation Coefficient	.180**	.275**	-.075	1.000	<b>.388**</b>
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.147	.	<b>.000</b>
		N	379	379	379	379	379
Kontestabilitas	Correlation Coefficient	.161**	.217**	-.132*	.388**	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.010	.000	.	
	N	379	379	379	379	379	

Berdasarkan analisis data yang diolah dengan SPSS 2017 hasil uji korelasi Spearman Rho maka didapatkan R hitung dari variabel gender sebesar 0,161 dengan nilai signifikan 0,02, kesesuaian program nilai R hitung 0,217 dengan nilai signifikan 0,000, selanjutnya politik uang R hitung – 0,317 dengan nilai signifikan 0,010 dan mesin partai dengan R hitung 0,217 dengan nilai signifikan 0,000. Data diatas menunjukan terdapat Hubungan disetiap variabel x dengan variabel y. Selanjutnya apakah signifikan dari setiap variabel besar atau rendah dilihat dari keterangan di bawah ini :

0, - 0,2 : Sangat Lemah

- 0,2 - 0,4 : Lemah
- 0,4 - 0,6 : Sedang
- 0,6 - 0,8 : Kuat
- 0,8 - 1 : Sangat Kuat

Dari data diatas setiap variabel nilai signifikanya berada dibawah 0,2 yang menandakan signifikanya sangat lemah. Selanjutnya pada tabel 1.4 menguji korelasi variabel independen dengan elektabilitas.

#### 1.4 Uji Korelasi Variabel Independen Dengan Elektabilitas

		Gender	Kesesuain Program	Politik Uang	Mesin Partai	Elektabilitas	
Spearman's rho	Gender	Correlation Coefficient	1.000	.067	.055	.180**	<b>.075</b>
		Sig. (2-tailed)	.	.194	.288	.000	<b>.145</b>
		N	379	379	379	379	379
	Kesesuaian. Program	Correlation Coefficient	.067	1.000	-.081	.275**	<b>.069</b>
		Sig. (2-tailed)	.194	.	.116	.000	<b>.183</b>
		N	379	379	379	379	379
	Politik.Uang	Correlation Coefficient	.055	-.081	1.000	-.075	<b>-.100</b>
		Sig. (2-tailed)	.288	.116	.	.147	<b>.051</b>
		N	379	379	379	379	379
	Mesin.Partai	Correlation Coefficient	.180**	.275**	-.075	1.000	<b>.205**</b>
		Sig. (2-tailed)	.000	.000	.147	.	<b>.000</b>
		N	379	379	379	379	379
Elektabilitas	Correlation Coefficient	.075	.069	-.100	.205**	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.145	.183	.051	.000	.	
	N	379	379	379	379	379	

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Berdasarkan analisis data yang diolah dengan SPSS 2017 hasil uji korelasi Spearman Rho maka didapatkan R hitung dari variabel gender sebesar 0,075 dengan nilai signifikan 0,145 , kesesuaian program nilai R hitung 0,069 dengan nilai signifikan 0,183, selanjutnya politik uang R hitung – 0,100 dengan nilai signifikan 0,051 dan mesin partai dengan R hitung 0,205 dengan nilai signifikan 0,000. Data diatas menunjukkan terdapat Hubungan disetiap variabel x dengan variabel y. Selanjutnya apakah signifikan dari setiap variabel besar atau rendah dilihat dari keterangan dibawah ini :

0, - 0,2 : Sangat Lemah

0,2 - 0,4 : Lemah

0,4 - 0,6 : Sedang

0,6 - 0,8 : Kuat

0,8 - 1 : Sangat Kuat

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang terdapat hubungan adalah variabel Mesin partai dengan Elektabilitas.

## **Pembahasan**

Dilihat dari nilai korelasi yang diperoleh antara gender, kesesuaian program, politik uang dan mesin partai terhadap kontestabilitas menunjukkan hubungan yang lemah, tetapi dari ke 4 (empat) variable tersebut yang memiliki nilai paling tinggi adalah gender yang menunjukkan bahwa gender memiliki hubungan yang paling menonjol diantar ke 4 variabel lainnya dalam hubungannya dengan kontestabilitas, sedangkan hubungan dengan elektabilitas hanya variabel mesin partai yang memiliki hubungan.

Gender sangat memiliki hubungan dengan kontestabilitas karena peran perempuan dalam Pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Klaten sangat baik karena kedua pasangan kandidat tersebut merupakan perempuan yang memiliki peran yang sangat penting dan calon bupati yang mencalonkan diri sebagai bupati sebelumnya merupakan wakil bupati dari periode sebelumnya yang memiliki peran yang baik dimasyarakat dan cukup terkenal di

kalangan masyarakat Klaten. Dengan mengetahui adanya hubungan antara variabel perilaku memilih dengan kemenangan ini dapat memahami perilaku memilih dari masyarakat di Kecamatan Klaten Tengah dan Kecamatan Cawas bahwa gender dan mesin partai memiliki hubungan yang menonjol di kalangan masyarakat.

## **Kesimpulan**

Penelitian ingin menjawab fokus masalah, Apakah terdapat hubungan gender, kesesuaian program, politik uang dan mesin partai terhadap kontestabilitas dan elektabilitas pasangan calon perempuan pada PILKADA Kabupaten Klaten 2015. Berdasarkan temuan data yang sudah dianalisis, maka dengan ini penulis mengambil kesimpulan yaitu dari 4 (empat) variabel yang memiliki hubungan dengan kontestabilitas adalah gender, kesesuaian program, politik uang dan mesin partai sedangkan yang memiliki hubungan dengan elektabilitas adalah mesin partai, dalam hal ini gender memiliki hubungan dengan kontestabilitas dari pasangan calon perempuan tersebut, sedangkan kesesuaian program dengan indikator dimulai dari kampanye politik, visi misi, program pendidikan, program kesehatan dan program ekonomi sangat diminati oleh masyarakat dilihat dari distribusi jawaban yang dipilih oleh masyarakat di 2 Kecamatan Klaten, sedangkan Politik uang memiliki hubungan terhadap kontestabilitas namun hubungan yang dimiliki sangat lemah dan terakhir mesin partai dari 4 variabel yang memiliki hubungan dengan kontestabilitas, mesin partai memiliki hubungan yang cukup dibandingkan gender, kesesuaian program dan politik uang.

Sedangkan elektabilitas hanya memiliki hubungan dengan mesin partai dan tidak memiliki hubungan dengan gender, kesesuaian program dan politik uang sangat berbeda dengan kontestabilitas yang memiliki hubungan dengan ke 4 (empat) variabel tersebut, ini menunjukkan kontestabilitas dari pasangan calon tersebut memiliki hubungan terhadap gender yang meliputi fisik dan jenis kelamin, kesesuaian program juga memiliki hubungan dengan kontestabilitas pasangan calon perempuan tersebut, politik uang juga memiliki hubungan

dengan kontestabilitas dan mesin partai memiliki hubungan yang paling menonjol di kontestabilitas dan elektabilitas dari pasangan calon perempuan pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Klaten Tahun 2015.

### **Daftar Pustaka**

Marijan, Kacung, Ilmu Politik, KENCANA, Jakarta

Gaus, Gerald. 2014. Handbook Teori Politik, nusamedia, Jakarta.

Budiarjo, Miriam. Dasar – dasar Ilmu Politik. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Usman, Husaini. 2015. Pengantar Statistik, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Yusuf, Muri. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan, Kencana. Jakarta

Hutomo, Raditya Rizki, “Perilaku Memilih Warga Surabaya Dalam Pemilu Legislatif 2014: Hubungan Kesuaian Program Kandidat, Kampanye, Identifikasi Partai dan Pemberian Imbalan Uang dalam Menentukan Pilihan Partai Politik dalam Pemilu Legislatif 2014” Jurnal Politik Muda, Vol. 4 No. 1, Januari - Maret 2015, 50 - 60